

**PERAN KIIYAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 790
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh
MELANI PUTRI
NPM : 1711010091

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**PERAN KIIYAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 790
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A
Pembimbing II : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Kiyai merupakan salah satu elemen yang paling esensial dalam sebuah pesantren, karena Kiyai adalah seorang pendiri, perintis atau cikal bakal pesantren. Kiyai sebagai komponen yang sangat penting dan merupakan *central figure* yang mengatur kelangsungan suatu pesantren. Pendidikan di pesantren diawasi dan dibimbing langsung oleh seorang pimpinan pesantren atau kiyai yang memiliki keteladanan yang baik didalam dirinya yang dapat di contoh oleh para santri dan kiyai juga sebagai penekanan moral dan dasar-dasar pengetahuan keagamaan. Maka jelas kiyai memiliki peran utama dalam pendidikan di Pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kiyai dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi di perkuat melalui dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Kiyai dalam membina akhlak santri antara lain: a) Kiyai sebagai tokoh agama, b) Kiyai sebagai *central figure* di Pesantren, c) Kiyai sebagai orangtua bagi santri, d) kiyai sebagai guru ngaji, e) kiyai sebagai kepala kedisiplinan.

Kata Kunci: *Peran Kiyai, Akhlak Santri.*

ABSTRACT

Kiyai is one of the most essential elements in a pesantren, because Kiyai is a founder, pioneer or forerunner of pesantren. Kiyai as a very important component and is a central figure that regulates the continuity of a pesantren. Education in pesantren is supervised and guided directly by a leader of pesantren or kiyai who has good transparency in him that can be exemplified by the students and kiyai also as a moral emphasis and the basics of religious knowledge. So obviously kiyai has a major role in education in Pesantren.

The purpose of this research is to find out how kiyai role in the development of santri morality in Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, North Lampung. To achieve this goal, the approach used in this study is qualitative approach with qualitative descriptive research type and data collection techniques using interviews and observations strengthened through documentation.

The results showed that Kiyai's role in fostering the morality of students, among others: a) Kiyai as a religious figure, b) Kiyai as a central figure in pesantren, c) Kiyai as a parent for students, d) kiyai as a teacher ngaji, e) kiyai as the head of discipline.

Keywords: *Role of Kiyai, Akhlak Santri.*

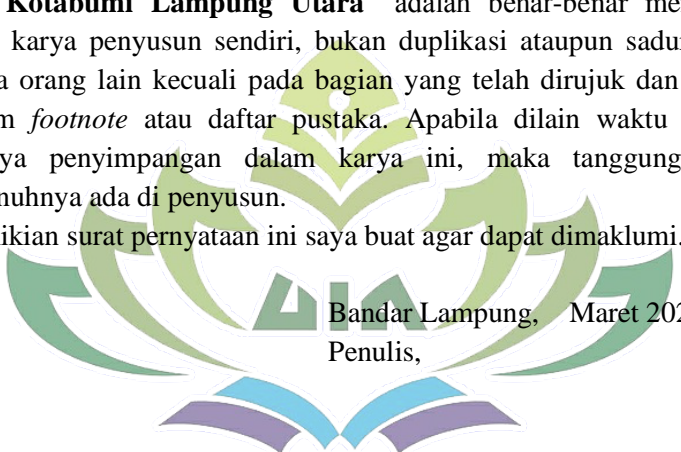
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melani Putri
NPM : 1711010091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Kiyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Lampung Utara**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada di penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis,

Melani Putri
NPM.1711010091



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KIIYAI DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL HUDA 790
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

**Nama : MELANI PUTRI
NPM : 1711010091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosah dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP. 195507101985031003**

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar M.Pd
NIP. 195608101987031101**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PERAN KYAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA 790 KOTABUMI LAMPUNG UTARA** Disusun oleh: **MELANI PUTRI, NPM : 1711010091**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 12 Maret 2021.**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. A Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof.Dr.H.Achmad Asrori, MA

Penguji Pendamping II: Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

(QS. Al-Ahzab (33) : 21)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Rasa syukur tiada terkira saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala bentuk nikmat yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kelancaran dan kemudahan. Shalawat beriring salam semoga tercurahkan selalu kepada Uswatun Hasanah Nabi Allah nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang di Ridhoi-Nya.

Skripsi ini dipersembahkan kepada dua manusia terbaik dalam hidup saya Ayahanda (Mukri Ujang) dan Ibunda (Senimah) selaku orang tua saya yang telah memberikan motivasi untuk terus semangat dalam belajar dan meraih cita-cita. Orang yang tak henti-hentinya menyebut nama saya dalam setiap doanya agar menjadi orang yang sukses dan bisa sampai di titik ini.

Kepada Mesy Anitasari dan Akbar selaku saudara kandung saya yang terus memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Kepada KH. Aa Amrullah selaku pimpinan pondok pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara dan teman-teman santriwan dan santriwati yang telah memberikan izin, waktu dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.

Kepada Teman-teman Kesebelasan Intan Primayuda, Irham Fajriansyah, Irham Munanda, Laela Nabila, Laila Setiani, Lailatul Fajriah, Lailatul Ulya, Lisa Mutia, M. Faqih Muzaki, Maria Ulfa yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Teman-teman Pendidikan Agama Islam kelas C angkatan 2017, teman-teman KKN kelompok 203, teman-teman KKN-DR desa Bumiratu, Teman-teman PPL kelompok 76 MTs. Al-Muhajirin Panjang yang telah berjuang bersama dalam mencari ilmu di UIN Raden Intan Lampung.

Kepada Ardi Fajar Purnama yang telah memberikan semangat, dukungan dan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah lancarkan segala urusan dan keberkahan.

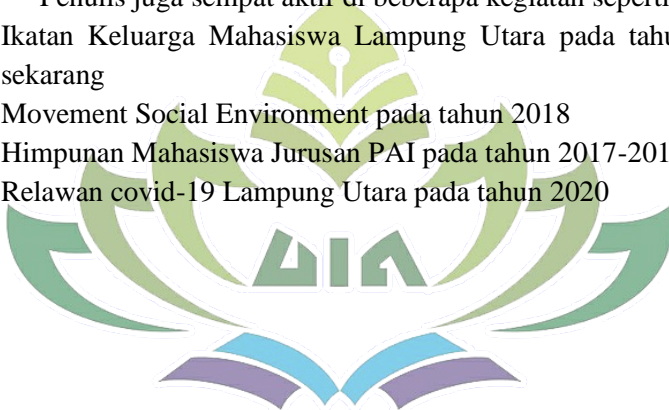
RIWAYAT HIDUP

Melani Putri di lahirkan di Madukoro, 21 November 1999. Bertempat tinggal di jl. Yos Sudarso No. 89 Dusun IV Sukajadi, Madukoro Baru, Kotabumi Utara, Lampung Utara. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mukri Ujang dan Ibu Senimah.

Pendidikan penulis dari RA Nurul Huda lulus pada tahun 2005, melanjutkan kejenjang berikutnya di SD Negeri 1 Madukoro lulus pada tahun 2011 lalu melanjutkan ke SMP Negeri 6 Kotabumi lulus pada tahun 2014 dan melanjutkan ke SMA Negeri 2 Kotabumi lulus pada tahun 2017 dan pada saat ini sedang melakukan studi di prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penulis juga sempat aktif di beberapa kegiatan seperti:

1. Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Utara pada tahun 2017-sekarang
2. Movement Social Environment pada tahun 2018
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI pada tahun 2017-2018
4. Relawan covid-19 Lampung Utara pada tahun 2020



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi penjas serta penerang bagi setiap hamba-Nya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufiq, serta inayah-Nya. Dengan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peran Kiyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790, Kotabumi, Lampung Utara”**. Shalawat beserta salam atas Nabi Allah Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya juga kepada para pengikutnya.

Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan tugas akhir mahasiswa sarjana Strata Satu (S1) pada bidang ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu rasa terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang di antaranya adalah:

1. Bunda Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A dan Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen tim penguji sidang proposal dan sidang akhir yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengemban pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Keluarga besar pondok pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi.

7. Pimpinan dan Karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh civitas akademika fakultas.

Semoga atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu dapat dinilai baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Aamiin yarabbal'alamiin.*

Bandar Lampung, Maret 2021
Penulis

Melani Putri
NPM : 1711010091



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematis Pembahasan	22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Peran Kiyai	25
1. Pengertian Kiyai	25
2. Peran Kiyai Dalam Masyarakat, Pesantren dan Santri	29
a. Sebagai Tokoh Agama	29
b. Sebagai Central Figure	29
c. Sebagai Orang Tua Bagi Santri	30
d. Sebagai Guru Ngaji	30

e. Sebagai Tabib	31
f. Sebagai Rois atau Imam	32
g. Sebagai Pegawai Pemerintahan atau Jabatan Formal.....	32
h. sebagai kepala kedisiplinan.....	32
3. Kiyai Dalam Proses Pembelajaran	33
B. Tinjauan Tentang Akhlak	38
1. Pengetian Akhlak	38
2. Pembagian Akhlak Dalam Islam	40
a. Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah) ..	40
b. Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah) ..	41
3. Akhlak Murid Kepada Guru	42
4. Khidmah Kepada Guru	45
5. Pendidikan, Pembentukan dan Pembinaan Akhlak Dalam Islam	46
a. Pendidikan Akhlak Dalam Islam	46
b. Pembentukan Akhlak Dalam Islam	47
c. Pembinaan Akhlak Dalam Islam	47
6. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	50
a. Aliran Nativisme	50
b. Aliran Empirisme	51
c. Aliran Konvergensi	51
d. Fitrah	53
C. Konsep Pesantren	54
1. Pengertian Pesantren	54
2. Unsur-Unsur Dalam Pesantren	57
a. Pondok	57
b. Masjid	58
c. Kiyai	58
d. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik	59
e. Santri	61
3. Sejarah Lahirnya Pesantren	62
4. Peran Kiyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	69
1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda	69
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda	69
3. Visi dan Misi Pesantren	70
a. Visi Pesantren	70
b. Misi Pesantren	70
4. Sarana dan Prasarana Pesantren	70
5. Struktur Pengurus Pesantren	71
a. Pembina	71
b. Pengawas	71
c. Pengurus	71
6. Data Santri	72
7. Jadwal Kegiatan Harian Pesantren	72
8. Mata Pelajaran di Pesantren	73
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	74
1. Kiyai Sebagai Tokoh Agama	75
2. Kiyai Sebagai Central Figure	75
3. Kiyai Sebagai Orang Tua Bagi Santri	76
4. Kiyai Sebagai Guru Ngaji	78
5. Kiyai Sebagai kepala kedisiplinan	78

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	81
1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda ...	81
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda	81
3. Visi dan Misi Pesantren	83
a. Visi Pesantren	83
b. Misi Pesantren	83
4. Sarana dan Prasarana Pesantren	83
5. Struktur Pengurus Pesantren	83
a. Pembina	84
b. Pengawas	84
c. Pengurus	84

6. Data Santri	84
7. Jadwal Kegiatan Harian Pesantren	84
8. Mata Pelajaran di Pesantren	85
B. Pembahasan	87
1.Kiyai Sebagai Tokoh Agama	87
2.Kiyai Sebagai Central Figure	88
3.Kiyai Sebagai Orang Tua Bagi Santri	90
4.Kiyai Sebagai Guru Ngaji	94
5.Kiyai Sebagai kepala kedisiplinan	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Data Santri.....	60
2. Jadwal Kegiatan Harian Pesantren	60
3. Mata pelajaran di Pesantren.....	61
4. Data Santri.....	71
5. Jadwal Kegiatan Harian Pesantren	71
6. Mata pelajaran di Pesantren.....	72





DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Surat Izin Penelitian.....	88
2. Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	89
3. Lampiran III Pedoman Instrumen Wawancara	90
4. Lampiran IV Pedoman Lembar Observasi.....	95
5. Lampiran V Lembar Dokumentasi	97





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi dari judul “Peran Kiyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara”. Dari beberapa istilah diatas penulis akan menjelaskan terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap pengertian judul yang dimaksud. Istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Peranan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan menurut soejono soekanto merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjelaskan suatu peranan.¹

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan peranan adalah tingkah laku, tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkedudukan di masyarakat dalam suatu runtun kejadian. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi maka seseorang tersebut telah melaksanakan suatu peranan.

2. Kiyai

Menurut Maraghur Mustafa Al-maraghi, kiyai adalah orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah SWT sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat. Menurut Sayyid Quth mengartikan bahwa kiyai

¹ Soejono Soekanto, *Patologi Sosial*, (Jakarta, Rineka Cipta: 1986), h.220

adalah orang-orang yang memikirkan dan menghayati ayat-ayat Allah SWT yang mengagumkan sehingga mereka dapat mencapai *ma'rifatullah* secara hakiki. Menurut Nurhayati Djamas bahwa kiyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren.²

3. Pembinaan

Menurut A. Mangunharja, pembinaan adalah proses belajar dengan melepas hal-hal yang baru yang belum dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang diajalani secara efektif.³

4. Akhlak

Secara sederhana, akhlak dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at.⁴

5. Santri

Sebutan santri ini diberikan kepada orang yang belajar di pondok pesantren, baik ia menetap di pondok pesantren ataupun tidak. Sebab itulah terdapat istilah santri mukim dan santri kalong.⁵ Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri mukim.

² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 55

³ Mangunharja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (jogjakarta: Kaniswu, 1986), h.12

⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997) h.11

⁵ Sulaiman, dkk, *Aklak Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT Karya Uni Press, 1992),

6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah “suatu lembaga pendidikan non formal yang didalamnya terdapat seorang Kiyai dengan santri, dengan sarana masjid atau gotak-an yang digunakan sebagai tempat tinggal santri.”⁶ Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu kajian dan penelitian lapangan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kiyai dalam rangka membina akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Besarnya pengaruh globalisasi tanpa diimbangi dengan adanya filteralisasi dari masyarakat membuat setiap hal baru yang masuk dalam lingkungan masyarakat diterima secara mentah-mentah, hal ini yang membuat turunya akhlak masyarakat. Sudah banyak ditemukan bukti nyata adanya penurunan akhlak seperti dengan munculnya berbagai kasus seperti Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKK), terjadinya konflik baik antar Ras, Suku, maupun Agama, rendahnya sifat empati dan simpati sesama manusia, maraknya kasus kriminalitas dan lain sebagainya. Bahkan penurunan akhlak ini sudah sangat biasa terjadi di Indonesia yang dengan santainya terutama remaja-remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran yang ada di sekolah maupun di masyarakat.

Dengan kata lain, karakter manusia dibentuk berdasarkan respons yang diterima dari stimulus lingkungannya. Lingkungan

⁶ Muhaemin, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h.229

yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik.⁷

Aspek terpenting dari kualitas SDM dilihat dari akhlaknya, dengan kualitas akhlak yang baik akan berdampak pada kemajuan bangsa. Akhlak yang baik perlu adanya penanaman serta pembinaan yang baik pula. Ketika *input* sudah baik maka timbullah *output* yang baik, begitupun sebaliknya. Kegagalan yang terjadi pada saat penanaman serta pembinaan akhlak di usia dini akan menghasilkan kepribadian yang bermasalah di masa yang akan datang. Theodore Roosevelt mantan presiden USA mengatakan bahwa :*“to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society.”* (mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara bahaya kepada masyarakat.).⁸

Pendidikan adalah salah satu solusi yang tepat untuk membantu masalah mengenai krisis akhlak ini, mulai dari pendidikan formal, non-formal maupun informal. Pendidikan yang tentu saja mengacu pada tiga aspek yakni; kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, ditekankan pada aspek afektif dalam sosial dan spiritual. Di Indonesia sendiri tujuan pendidikan dijelaskan secara eksplisit dalam UU RI nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 dirumuskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, maksudnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika dipahami lebih dalam makna dari kata “manusia seutuhnya” terdiri dari dua bagian yang saling berkaitan, yakni sosial dan spiritual. Maka, jelas bahwa pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah merancang sedemikian rupa tujuan dari pendidikan itu sendiri agar mampu melahirkan generasi bangsa yang memiliki kepribadian sesuai

⁷Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.15

⁸Fifi Nofiaturrahmah, *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, no. 2, (Desember 2014), h. 201-202

dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Namun, ada beberapa kegagalan dalam proses penanaman serta pembinaan akhlak peserta didik khususnya dalam keluarga yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia sulit mencapai tujuan secara maksimal. Pendidikan memiliki peranan didalam kemajuan dan teknologi yang cepat, dalam berjalannya kemajuan teknologi akan selalu ada efek positif dan negatif.⁹

Apabila orangtua tidak dengan sungguh-sungguh, maka akibatnya anak tidak akan berkembang sesuai dengan harapan. Bahkan, potensi anak yang paling asasi (*fitrah diniyah*) dapat bergeser. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadist yang artinya. (Al-bukhari, I, tt.:532): “*Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda : “setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya, kedua orangtuanyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya?”* (HR. Al-Bukhari).¹⁰

Pesantren adalah pendidikan yang muncul di tengah masyarakat, yang di harapkan dapat menjadi solusi alternatif dari kegagalan pembentukan serta pembinaan akhlak yang terjadi. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan berbasis Islam di Indonesia yang ambil andil dalam mengembangkan santri (peserta didik) dalam aspek intelektual, emosional, dan pembentukan watak religius, sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan agar lulusannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam

⁹Chairul Anwar, “*The Effectiveness of Islamic Religious Education in The Universities: The Effects on The Student's characters in The Era Industry 4.0*”, Tadrīs: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, vol. 3, No. 1, h.77-78.

¹⁰Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) cet. Ke-IV, h.85

dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat.¹¹

Keberhasilan yang dicapai oleh pesantren dalam membentuk serta membina akhlak santri tidak terlepas dari berbagai unsur-unsur yang ada di dalam pesantren itu sendiri seperti Ustadz/Ustadzah, kiyai, santri maupun sistem pembelajarannya. Dari semua unsur-unsur di dalam pesantren yang paling terlihat tentu figur dari seorang kiyai. Pendidikan di pesantren diawasi dan dibimbing langsung oleh seorang pimpinan pesantren atau kiyai yang memiliki keteladanan yang baik didalam dirinya yang dapat di contoh oleh para santri dan kiyai juga sebagai penekanan moral dan dasar-dasar pengetahuan keagamaan. Maka jelas kiyai memiliki peran utama dalam pendidikan di Pesantren, sebagaimana Rasulullah SAW yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia seperti firmanNya dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. AL-Ahzab: 21)*

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwasannya akhlak yang harus dimiliki oleh setiap insan adalah akhlak yang di contohkan oleh Rasulullah SAW yang merupakan uswatun hasanah dan suri tauladan bagi umat beragama terutama Islam, baik perkataannya,

¹¹Mansur Alam, *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*. (Jakarta : Gaung Persada, 2011), h. 2

perbuatannya dan semua ketetapanya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren adalah tempat untuk membina akhlak santri yang diawasi oleh kiyai dengan sistem asrama dan pendidikan yang ketat serta disiplin. Santri belajar ilmu-ilmu keagamaan, Prinsip pendidikan yang diterapkan di pesantren diantaranya adalah: 1) kebijaksanaan, 2) bebas terpimpin, 3) mandiri, 4) kebersamaan, 5) hubungan guru, 6) Ilmu pengetahuan diperoleh disamping dengan ketajaman akal juga sangat tergantung kepada kesucian dan berkah kiyai, 7) kemampuan mengatur diri, 8) sederhana, 9) metode pengajaran khas, dan 10) ibadah.¹²

Dengan demikian sangat tepat ungkapan yang menyatakan bahwa pesantren adalah tempat membina akhlak santri. Sehingga diharapkan ketika para santri sudah siap untuk terjun langsung ke masyarakat mereka mampu menerapkan ilmu yang telah didapat di pesantren lalu mengamalkannya kepada masyarakat disekitar mereka. Seperti pada hadist yang artinya “*sampaikanlah dariku walau satu ayat*”. (HR. Bukhari no. 3461)

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa peran kiyai dalam sebuah pesantren itu sangat penting, kiyai sebagai tokoh sentral di pesantren yang bukan hanya sebagai pemimpin dan manager di pesantren, tetapi juga sebagai penekan kekuasaan moral yang jujur, sabar, dapat dipercaya, cerdas, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki toleransi yang tinggi, seorang yang ‘alim (*Mufaqiqh fiddin*) yang berwibawa, dihormati, disegani, serta di jadikan contoh teladan oleh seluruh santri di pesantren dan masyarakat di lingkungannya.

Berdasarkan hasil pra penelitian di pondok pesantren Miftahul Huda bahwasannya kiyai sudah sangat berperan dalam membina akhlak santri meskipun belum berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang ada di

¹²Mansur Alam, *Ibid*, h. 5-6

Pondok pesantren masih ada pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh para santri. Namun, kiyai selalu berupaya memberikan motivasi, nasehat serta hukuman kepada santri yang melakukan pelanggaran di kawasan Pondok Pesantren sebagai efek jera.

Efek jera dalam hal ini guna menjadikan santri yang disiplin atas peraturan-peraturan yang dibuat oleh Kiyai di pondok pesantren. Pembentukan aspek disiplin ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan dari seorang Kiyai, tujuannya agar timbul kesadaran bahwa apa yang santri lakukan (hal negatif) adalah hal tidak baik untuk dilakukan.

Sebelum mengetahui lebih jauh peran kiyai di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi maka guna mempermudah, peneliti akan memaparkan terlebih dahulu pengertian dari peran itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹³

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan peranan adalah tingkah laku, tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berkedudukan di masyarakat dalam suatu runtun kejadian. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi maka seseorang tersebut telah melaksanakan suatu peranan.

Pada tahun 1982 pondok pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya pimpinan KH. Choer Affandi bin Abdullah menerima wakaf berupa tanah seluas 1 hektar di Sindang sari, Kotabumi dari seseorang yang bernama H. Omay Komarudin. Pada saat itu tidak langsung dibangun Pondok pesantren

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka; 1999), Cetakan ke-X, h.751

melainkan ditanami pepohonan seperti rambutan, sengon dan juga mangga.

Pada tahun 1999, akhirnya tanah wakaf dipergunakan untuk Pondok Pesantren. Maka, pada hari Sabtu 14 April 1999 diutus beberapa Ustadz dari Tasikmalaya untuk mengurus tanah wakaf. Satu minggu kemudian dibangunlah pondok pesantren ukuran Panjang 6 meter dan lebar 9 meter oleh Ustadz dari Pondok Pesantren Miftahul Huda Sumber Jaya, Lampung Barat yang dipergunakan sebagai tempat mengaji anak-anak. Lalu masih ditahun yang sama dilakukanlah peresmian pesantren yang dihadiri oleh ketua Departemen Agama dan Bupati Lampung Utara.

Pada tahun 2000 Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 resmi berbadan hukum, berakte notaris. Dari tahun 2000-2008 pesantren ini hanya khusus salafiyah artinya mengkaji kitab-kitab kuning. Pada tahun 2008 atas permintaan masyarakat dan pengurus pesantren di pondok pesantren Miftahul Huda 790 lalu diadakan sekolah. Maka dari 2008 sesuai dengan program Departemen Agama saat itu pesantren satu atap, dan mendapat bantuan melalui Abu Sa'id dari Australia berupa bangunan kelas sebanyak 3 lokal, laboratorium 1 lokal, kantor 1 lokal dan MCK 1 lokal.

Pada saat ini jumlah santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi sebanyak 350 orang, terbagi kedalam 2 kategori, yaitu: mukimin berjumlah 220 orang dan luar mukim 130 orang. Di pesantren ini aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an, Kitab-kitab, Bahasa Arab, hadist-hadist shahih, tafsir, dan hafalan untuk para santri.

Di Pondok Pesantren Miftahul Huda masih sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para santri, seperti:

1. merokok;
2. membawa Handphone;

3. Bertengkar;
4. Keluar tanpa izin dan
5. Pacaran.

Hukuman yang diberikan kiyai kepada santri sangat beragam sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Seperti; tajiran (dipermalukan), dipukul (batas dari pinggang sampai kaki), di gunduli, diperingatkan, dikeluarkan, hingga di penjarakan apabila melanggar hukum yang berlaku di Indonesia.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa, terlihat dengan jelas bagaimana peran seorang kiyai dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren, meskipun masih banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang memang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pergaulan dan kebiasaan sebelum menjadi santri.

Berangkat dari sebuah ketertarikan terhadap persn kiyai, maka mendorong peneliti untuk melakukan telaah yang lebih mendalam, dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Peran Kiyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mifathul Huda 790, Kotabumi, Lampung Utara**” yang diharapkan mampu dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Ada beberapa hal yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini, antara lain:

1. Eksistensi Pondok Pesantren yang merupakan pendidikan non formal yang berada di lingkungan masyarakat yang

¹⁴ Aa Amrullah, “*Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi*”, wawancara, July 13, 2020.

diharapkan mampu menjadi solusi alternatif dari masalah krisis moral/akhlak.

2. Problematika penurunan akhlak yang semakin sering ditemukan baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat dimana hal ini sangat memerlukan perhatian khusus dengan melakukan pembinaan akhlak di pesantren.
3. Masalah akhlak yang menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan terutama dalam pesantren, yang mengharuskan Kiyai/Pimpinan Pondok mengambil peran untuk melakukan pembinaan agar menjadi santri yang disiplin, berilmu dan beramal.

Berdasarkan uraian diatas masalah yang akan digali dalam penelitian ini memerlukan batasan agar tidak terlampau luas dalam pembahasannya maka batasan penelitian ini adalah peran kiyai dalam pembinaan akhlak santri (aspek kedisiplinan) di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran kiyai dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara?”

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kiyai dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang berjudul “Peran Kiyai dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara” selain persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Strata 1 (S1) juga secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian pendidikan Islam sekaligus sebagai rujukan referensi bagi penelitian pendidikan di Pesantren.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses pengembangan pendidikan di Pesantren.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan akhlak di Pesantren bagi para pembaca ataupun masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu dilakukan guna mengetahui keotentikan suatu karya tulis. Selain mendapatkan sandaran teori dari beberapa buku yang ada juga diambil dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti :

Penelitian pertama dilakukan oleh Firman Ariyansa mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul Peranan Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi, Lampung Utara. Penelitian ini membahas mengenai peranan Kiai dalam membina Akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aulia Ria Hakim mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dengan judul Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten

Lampung Selatan. Penelitian ini membahas mengenai peran pemimpin dalam pembinaan akhlak santri dan metode-metode apa saja yang digunakan oleh pimpinan pondok pesantren Bustanul Muttaqin.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Kholida Firdausi Nuzula mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *Peran Kiyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang*. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana bentuk pembinaan akhlak santri di Pesantren, bagaimana peran kiyai dalam pembinaan akhlak santri di pesantren dan bagaimana dampak dari pembinaan akhlak santri di Pesantren Roudhotul Jannah Mergosono Malang.

Jadi, dari ketiga penelitian diatas yang dijadikan pedoman peneliti dalam menulis karya ilmiah juga terdapat perbedaan fokus dalam penelitian. Fokus penelitian pada penelitian yang dilakukan penulis adalah bentuk kegiatan religius dalam pembinaan akhlak santri dalam aspek kedisiplinan di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790, Kotabumi, Lampung Utara.

H. Metode Penelitian

Kata 'metode' dan 'metodologi' sering dicampuradukkan dan disamakan. Padahal keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata 'metodologi' berasal dari kata Yunani 'methodologia' yang berarti 'teknik' atau 'prosedur'. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (general logic) dan gagasan teoritis (theoretic perspectives) suatu penelitian. Sedangkan kata 'metode' menunjuk pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.¹⁵

Penelitian merupakan suatu usaha sistematis yang dilakukan peneliti untuk tujuan meningkatkan dan

¹⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta, PT Grasindo, 2010), h. 1

mengembangkan pengetahuan yang dapat dikomunikasikan dan diuji oleh peneliti lain pada waktu yang lebih kemudian.¹⁶ Sekaran (2003) mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah. Intinya, menurut beliau, yaitu memberikan masukan yang dibutuhkan oleh pengambil kebijakan untuk membuat suatu keputusan. Masukan tersebut merupakan hasil penelaahan dan analisis data yang dibuat secara seksama. Ditambahkannya pula bahwa data dapat berupa angka atau teks, baik kuantitatif maupun kualitatif.¹⁷ J. Suprpto MA menjelaskan penelitian ialah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tahapan-tahapan tertentu. Tahapan-tahapan ini dijalankan secara sistematis, logis dan rasional. Sistematis berarti mengikuti sistem yang biasanya berlaku dalam kegiatan penelitian. Logis maksudnya penelitian tersebut mengikuti alur pemikiran ilmiah yang umum diterima dalam dunia riset. Rasional artinya penelitian ini masuk akal dan dapat dicerna dengan pikiran sehat. Tahapan ini harus diikuti untuk menjamin ketepatan dan keakuratan suatu penelitian.¹⁹

Lebih luas lagi dapat dikatakan bahwa: Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun,

¹⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), h.3

¹⁷J.R. Raco, *Op.Cit.*, h.5

¹⁸Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya, Zifatama Publishing ; 2008), h.1

¹⁹Farida Nugrahani, *Op.Cit.*, h.1

menganalisis serta menyimpulkan data-data sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun atau memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya.²⁰

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena memiliki beberapa karakteristik seperti ; latar alamiah, manusia sebagai alat pengumpul data (instrumen), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian, dan desain yang bersifat sementara.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian

²⁰Priyono, *Op.Cit.*,h.2-3

²¹ Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya : 2017), cet. Ke-XXXVI, h.4

ini menggambarkan secara jelas dan cermat, hal-hal yang dipersoalkan. Jadi hanya menggambarkan jalannya peristiwa.²² Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²³

Penelitian deskriptif mampu menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi yang alami tanpa rekayasa peneliti, dan dapat menungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan information.²⁴

Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan secara mendalam mengenai situasi yang terjadi tanpa adanya rekayasa oleh peneliti dalam bahasan peran Kiyai dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai alat pengumpul data (instrumen penelitian). Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

²²Priyono, *Op.Cit.*, h.4

²³Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h.11

²⁴Farida Nugrahani, *Op.Cit.*, h. 32

Partisipan yang terlibat langsung dalam penelitian ini adalah Kiyai, Sekertaris ponpes dan beberapa Santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi yang terletak di Jln. Hasan Kepala Ratu, Lingkungan 8, Sindangsari, Kotabumi, Lampung Utara, Lampung 34511.

Pemilihan Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi berdasarkan karena Pondok Pesantren Mifathul Huda memiliki kontribusi besar bagi masyarakat sekitar hal ini ditunjang karena adanya peran seorang pemimpin yang memiliki kompetensi yang unggul dan pemilihan lokasi ini juga didasarkan karena pesantren ini memiliki kegiatan religius yang sangat menunjang penanaman kedisiplinan santri serta pesantren ini memiliki santri yang cukup banyak mulai dari usia anak-anak, remaja sampai orang dewasa.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menetapkan tiga teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

a. Teknik Observasi (pengamatan)

Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal dan lain-lain.²⁵ Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.²⁶

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon. Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana wawancara harus dilakukan.²⁸

²⁵ J.R. Raco, *Op.Cit.*, h.110

²⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung, Graha Ilmu : 2006), h.224

²⁷ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h.186

²⁸ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 159

c. Teknik Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.²⁹

4. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰ Menurut Miles dan Huberman analisis data dibagi kedalam tiga alur kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

²⁹Jonathan sarwono, *Op.Cit.*, h.225

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.334

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering dilakukan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian

sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³¹

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.³² Maka dilakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³³

³¹Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Mataram, Pustaka Ilmu, 2020), h.160-163-171

³²Sugiyono, *Op.Cit.*, h.365

³³Sugiyono, *Ibid.*, h.330

Triagulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Triagulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode sehingga pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Sedangkan triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.³⁴

Dalam penelitian ini uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu dengan mencari informasi-informasi mengenai topik yang digali dari beberapa sumber.

I. Sistematis Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti akan memparkan mengenai sistematis pembahasan yang terdiri dari bab 1 sampai dengan bab 5 yang saling berkaitan, dengan kata lain bagian ini adalah untuk melihat koherensi antar bab. Kelima bab tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

³⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2012), h. 97-104 .

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan.

BAB IV Analisis Penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai analisis data penelitian dan temuan dalam penelitian.

BAB V Penutup, merupakan bagian yang menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.





BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman yang memiliki peranan esensial dalam pembinaan akhlak santri, karena pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan islam itu sendiri. Hal ini tidak terlepas dari Kiyai selaku *central figure* dalam pesantren yang menjalankan roda kehidupan di dalam pesantren. Oleh karena itu, ada beberapa peran yang dilakukan oleh Kiyai di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi, Lampung Utara dalam membina akhlak santri. Dengan tujuan terciptanya santri yang disiplin dan berakhlakul kharimah.

Peran Kiyai dalam membina akhlak santri antara lain: a) Kiyai sebagai tokoh agama, b) Kiyai sebagai *central figure* di Pesantren, c) Kiyai sebagai orangtua bagi santri, d) kiyai sebagai guru ngaji, e) kiyai sebagai kepala kedisiplinan. Terlepas dari berbagai peran peran seorang Kiyai dalam membina akhlak santri perlu diiringi dengan memanjatkan segala do'a agar yang Dzat yang Maha Pemberi memberi segala keberkahan dan kebermanfaatan bagi Kiyai dan juga Santri.

B. REKOMENDASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda 790 Kotabumi Lampung Utara maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pesantren

Dunia pesantren diharapkan mampu menjaga identitasnya sebagai wadah pendidikan islam pada pusat kajian-kajian ilmu-ilmu syari'ah. Namun pesantren juga diharapkan dapat memiliki sifat terbuka, berwawasan luas, kritis dan selektif, sehingga benar-benar menjadi lembaga pendidikan yang mampu melestarikan nilai-nilai keislaman. Dalam hal

ini tentu tidak terlepas dari peran seorang Kiyai dalam proses pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren.

2. Untuk Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti berikutnya, peneliti merasa masih sangat banyak kekurangan yang membutuhkan perbaikan, peneliti sudah berupaya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Fauji, Hadiono, *Peran Pesantren Darussyafa'ah Dalam Membina Akhlak Remja di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung*, Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol 7 no 1 : 80-95, September 2015, ISSN: 1978-4767.
- Ahmad Saebani, Beni, dan Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: CV pustaka setia, 2016.
- Akhyar Lubis, Saiful, *Konseling Islami Kiyai dan Pesantren*, Yogyakarta: Elsaq Press: 2007.
- Alam, Mansur, *Model Pesantren Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*. Jakarta : Gaung Persada, 2011.
- Amin Haedari, HM, dkk., *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, IRD PRESS, 2004.
- Anwar, Chairul. "*The Effectiveness of Islamic Religious Education in The Universities: The Effects on The Student's characters in The Era Industry 4.0*", Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, vol. 3, No. 1.
- _____*Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA Press, 2019.
- _____*Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta, IRcISOD: 2017.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia:2016.
- _____*Akhlak Tasawuf*, Bandung, CV Pustaka Setia : 2010.

Ardy Wiyani & Barnawi, Novan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.

Ariansya, Firman, “*Peran Kiyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi, Lampung Utara*”, Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Atiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren*, Madura : 2013.

B., Chaeruddin, “*Pendidikan islam Masa Rasulullah SAW*”, dalam Jurnal Diskursus Islam, Volume 1 nomor 3 Desember 2013, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2013.

Berry, David., *Pokok-pokok Pikiran*, dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soejono Soekanto, cet. Ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo, 1995.

Cahaya Kesuma, Guntur., V, “refleksi model pendidikan dan tantangannya masa kini”, dalam Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Program Studi Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Darwis, Nasution, Robby., *Kiyai Sebagai Agen Perbuahan Sosial dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional*, Sosiohumaniora, Volume 19 no.2 Juli 2017.

Daud Ali, Muhammad, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka; 1999

Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren I*, Jakarta : LP3S, 1982.

Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

DM., Herman, “*Sejarah Pesantren di Indonesia*”, jurnal Al-Ta’dib, vol.6 No.2, (Dosen jurusan tarbiyah STAIN Kendari, 2013.

Fuad Noeh, Munawar dan Mastuki *Menhidupkan Ruh dan Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Mataram: Pustaka Ilmu, 2020.

Husain, Wahyudi, “*Khidmah Kepada Guru Untuk Keberkahan Ilmu*,” dalam *suaramuslim.net*, (Depok, 2017),
<https://www.google.com/amp/s/suaramuslim.net/khidmah-untuk-keberkahan-ilmu/amp/>, diakses tanggal 4 Oktober 2020.

HS, Mastuki, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka, 2005.

<http://pondokpesantrenjepara.blogspot.com.2017/04/karakteristik-pondok-pesantren.html?m=1> (diakses pada Rabu, 22 Juli 2020, pukul 19:02)

J. Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Jainudin M. Jamhari, A., *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlak*, Bandung : Pustaka setia, 1999.

Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, Jakarta, Kalam Mulia : 2012.

Mangunharja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Jogjakarta: Kanisui, 1986.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Muhaimin, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.

Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.

Nashiruddin Al-Albani, Muhammad , *Ringkasan Shahih Muslim Jilid II*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2006.

Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: 2014.

Nofiaturrahmah, Fifi. *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren*, dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI, no. 2, (Desember 2014).

Octavia, Lanny, Ibi Syatibi, Mukti Ali, Roland Gunawan, Ahmad Hilmi, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta : Renebook, 2014.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: 2008.

Hendro Puspito, *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2012.

Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Zifatama Publishing, 2008.

Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rasyid, Hamdan, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, jakarta: Pustaka Beta, 2007.

Ruswanto, “*Pesantren dan Pembaharuan*”, dalam jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal pendidikan Islam, Volume 7 mei 2016, PAI IAIN Raden Intan, 2016.

Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Graha Ilmu, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharto, Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat*, Surabaya : Imtiyaz, 2011.

Sulaiman, dkk, *Aklak Ilmu Tauhid*, Jakarta: PT Karya Uni Press, 1992.

Soekanto, Soejono. *Patologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986.

Syafe’i, Imam “*Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*”, dalam jurnal Al Tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam, vol.8 no.I , UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar (terjemah Adabul 'Alim wal Muta'allim, karya hadaratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari)*, Jawa Timur: Pustaka tebuireng dan Bina Ilmu Cukir, 2002.

Turmudi, E., *Perselingkuhan kiai dan kekuasaan*, Yogyakarta : LkiS, 2003.

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT Grasindo, 2018.

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

